

KOMUNITAS TATO ASSOCIATION RIAU TATTOO (ART) DI PEKANBARU

Oleh: Nimas Khairunissa

nimas_khirunissa@yahoo.com

Pembimbing: Dr. Achmad Hidir, M.Si

achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Komunitas tato menjadi wadah untuk berinteraksi dengan pengguna tato ataupun pecinta tato yang mempunyai rasa seni dan kecintaan terhadap tato. Komunitas tato dalam hal ini merupakan fenomena sosial yang hadir ditengah masyarakat modern. Dalam hal ini kelompok sosial harus memiliki peranan modal untuk keberlangsungan dan untuk mencapai tujuan dalam komunitas. Dimana peran modal tersebut haruslah dimiliki setiap anggota dari kelompok sosial yaitu komunitas tato. Penelitian ini menganalisis mengenai kegiatan dan peranan modal di dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) di Pekanbaru. Dimana peran yang akan dibahas adalah Modal Sosial, Modal Simbolik dan Modal Budaya, kemudian untuk mengetahui apa makna tato bagi para anggota Association Riau Tattoo (ART). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal (Sosial, Simbolik dan Budaya) Habitus dan Arena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Dimana jumlah informan berjumlah 6 orang kemudian dibagi menjadi dua bagian yaitu 3 pendiri komunitas tato, kemudian 3 merupakan anggota komunitas tato Association Riau Tattoo (ART). Dari hasil penelitian tersebut komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) memiliki kegiatan/aktivitas yang bersifat positif tidak hanya bagi mereka tetapi juga masyarakat sekitar. Komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) ini juga telah menunjukkan peranan modal-modal dimana Modal Sosial, Simbolik dan Budaya yang dimiliki oleh setiap anggota ataupun komunitas itu sendiri.

Kata Kunci: Tato, Komunitas, Modal

**TATTOO COMMUNITY OF ASSOCIATION RIAU TATTOO (ART)
IN PEKANBARU**

By : Nimas Khairunissa

nimas_Khairunissa@yahoo.com

Supervisor: Dr Achmad Hidir, M.Si

achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

**Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya, Jl H.R Soerantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru-Riau**

ABSTRACT

The tattoo community is a place to interact with tattoo users or tattoo lovers who have a sense of art and love of tattoos. The tattoo community in this case is a social phenomenon that is present in the midst of modern society. In this case the social group must have the role of capital for sustainability and to achieve goals in the community. Where the role of capital must be owned by every member of the social group, namely the tattoo community. This study analyzes the activities and role of capital in the Riau Tattoo Association (ART) tattoo community in Pekanbaru. Where the roles to be discussed are Social Capital, Symbolic Capital and Cultural Capital, then to find out what tattoos mean for members of the Association Riau Tattoo (ART). The theory used in this study is Capital (Social, Symbolic and Culture) Habitus and Arena. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques namely direct observation, interviews and documentation. The sampling technique used was purposive sampling technique. Where the number of informants amounted to 6 people then divided into two parts, namely 3 founders of the tattoo community, then 3 were members of the Association Riau Tattoo (ART) tattoo community. From the results of these studies the Riau Tattoo Association (ART) community has positive activities / activities not only for them but also for the surrounding community. The Riau Tattoo Association (ART) tattoo community has also demonstrated the role of capital in which the Social, Symbolic and Cultural Capital possessed by each member or community itself.

Keywords: Tattoos, Communities, Capital

Pendahuluan

Pada masyarakat modern saat ini, tato bukanlah merupakan hal yang baru dan tabu. Kita sering melihat orang-orang yang menggunakan tato, baik di lingkungan sekitar kita maupun di media masa. Manusia memiliki hak atas tubuhnya sendiri. Saat mereka memutuskan untuk menato tubuhnya.

Di Indonesia memiliki komunitas tato terbesar yaitu komunitas Indonesian Subculture (ISC). Dimana sebuah organisasi bergerak di bidang seni budaya rajah/tato dan tindik tubuh, komunitas ini didirikan untuk menghadapi berbagai macam masalah seiring dengan meningkatnya kekhawatiran masyarakat tentang kesehatan dan keamanan dalam industri tato/tindik Indonesia. Di Riau juga memiliki komunitas tato yaitu *Assosiation Riau Tattoo* atau biasa disebut ART.

Komunitas Indonesian subculture (ISC) memiliki chapter di setiap daerahnya. Association Riau Tattoo (ART) berada dibawah naungan komunitas Indonesian Subculture (ISC) untuk komunitas lokal. Sebelum komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) didirikan telah berdiri komunitas tato Riau Tattoo Community (RTC), namun dibubarkan dikarenakan adanya masalah dalam anggota dan perbedaan prinsip resmi dibubarkan tahun 2014

Komunitas ART di dirikan tanggal 1 Januari 2015 Yang mempunyai 6 orang pengurus inti yang berprofesi sebagai *tattoo artist* (seniman tato) serta anggota yang merupakan pengguna tato permanen dan para *tattoo lovers* (pecinta tato),

komunitas ART memiliki 100 anggota yang tesebar di seluruh daerah Riau, anggota didominasi oleh laki-laki namun banyak juga perempuan yang ikut bergabung.

Tujuan dari terbentuknya komunitas ini ialah untuk memasyarakatkan tato agar lebih dapat dipahami oleh masyarakat umum khususnya yang ada di Kota Pekanbaru. Selain itu untuk menghadapi berbagai macam masalah seiring dengan meningkatnya kekhawatiran masyarakat tentang kesehatan dan keamanan dalam industri tato, usaha dalam mengajarkan standard prosedur (SOP) dan pengetahuan dasar bagi para pekerja seni tato mengenai pengendalian, pencegahan, hingga terjadinya peningkatan penyebaran penyakit melalui edukasi dan pengetahuan

Rumusan Masalah

Menilik dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial, simbolik, dan budaya dalam Komunitas Assosiation Riau Tattoo (ART) di Kota Pekanbaru?
2. Apa makna tato bagi para anggota Assosiation Riau Tatto (ART)?

Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan objek wisata Pulau Cinta oleh masyarakat.

2. Untuk mengetahui manfaat dan kerugian masyarakat desa dalam pengelolaan objek wisata Pulau Cinta.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari kegunaan penelitian secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu untuk mengetahui tentang sebuah Komunitas Tato.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang Komunitas Tato.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunitas Association Riau Tattoo dalam Perspektif Modal, Habitus dan Arena

1. Modal

Selain istilah modal sosial (*social capital*), Bourdieu mengemukakan istilah lain seperti modal intelektual, modal budaya atau modal simbolik. Kapital ekonomi adalah modal yang dimiliki berkaitan dengan pemilikan harta benda (kekayaan, uang) yang dimiliki seseorang. Sementara kapital budaya (modal budaya) atau simbolik adalah kemampuan dan vasilitas verbal, keterampilan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akademis yang dimiliki seseorang.¹

b. Modal Sosial

Modal sosial yang berupa hubungan-hubungan sosial yang memungkinkan seseorang bermobilisasi demi kepentingan sendiri. Modal sosial disini dapat terwujud dalam bentuk praktis dan terlembagakan. Adapun modal sosial berbentuk praktis biasanya terwujud dalam hubungan yang relative tidak begitu mengikat, seperti pertemanan. Sedangkan modal sosial dalam bentuk kelembagaan biasanya terwujud dalam keanggotaan suatu kelompok seperti keluarga, dan suku² Didalam komunitas, modal sosial sangatlah dibutuhkan agar komunitas itu bisa bertahan dan dapat mencapai tujuan bersama bagi setiap anggota. Dalam hal ini modal sosial harus ada dalam komunitas Association Riau Tattoo (ART). bila komunitas ini berjalan dengan baik maka akan menghasilkan kerjasama, solidaritas sosial, maupun saling percaya satu dengan lainnya. Modal sosial merupakan modal semua sumber daya yang didasari oleh hubungan sosial dan keanggotaan dalam suatu kelompok. Hubungan sosial bisa diartikan adanya kerjasama diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Memiliki hubungan yang baik pada setiap anggota sangat diperlukan demi menjaga keutuhan dalam kelompok komunitas.

Modal sosial menurut Bourdieu memberikan mafaat langsung kepada anggota jaringan. Selain itu membantu menggantikan kekurangan sumber yang lain. Kelompok sosial yang kuat dapat membatasi dan menggerogoti modal

¹ Bourdieu, 1990 dalam buku, Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme "Teori dan Metode"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 123-124

² Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.33

sosial yang kurang kuat. Mereka memiliki yang memiliki modal budaya dan modal finansial cenderung memiliki modal sosial yang tinggi. Mereka cenderung melakukan koneksi dan jalinan erat dengan orang lain modal sosial adalah martabat dan kehormatan yang bisa menjadi sesuatu yang mendasar untuk menarik klien pada posisi sosial penting dan bisa menjadi alat tukar misalnya dalam karier politik³ seperti dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) modal sosial sangatlah diperlukan dimana biasanya mereka mengikuti event-event atau kegiatan yang di selenggarakan komunitas lain gunanya adalah untuk menjalin kerjasama dengan komunitas-komunitas lain juga untuk meningkatkan eksistensi atau kepopuleran mereka diantara komunitas-komunitas lainnya.

Modal sosial pada komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) dapat dilihat saat mereka melakukan kegiatan berkumpul dan sharing yang biasanya mereka lakukan setiap minggu, yang biasanya mereka sebut dengan berkumpul silaturahmi, dimana kegiatan ini menjadi ajang bagi mereka untuk saling bertukar pikiran mengenai kecintaan dan hobi mereka terhadap tato, dan juga saling menyampaikan pengetahuan dan pemahaman mereka. Kegiatan yang mereka lakukan setiap minggunya ini dapat mempererat silaturahmi diantara mereka juga dapat meningkatkan solidaritas sosial mereka.

³ Bourdieu, 1977:503 dalam buku, Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme "Teori dan Metode"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.124

b. Modal Budaya

Modal budaya yang merupakan serangkaian keahlian atau keterampilan individu, termasuk didalamnya ada sikap, tutur kata, cara berpenampilan, ataupun bergaul. Modal budaya memiliki beberapa dimensi: Pertama, mengarah pada kondisi "menubuh" yakni disposisi tubuh dan pikiran yang dihargai dalam suatu wilayah tertentu. Modal budaya seperti ini dapat terbentuk melalui proses internalisasi yang kemudian menciptakan habitus dalam diri individu. Kedua melalui proses objektifikasi, bahwa modal budaya dapat terwujud dalam bentuk benda seperti buku, musik, alat dan lainnya. Modal budaya dalam konteks ini bisa diwariskan kepada individu lain, karena sifatnya yang sama dengan modal ekonomi. Ketiga kualifikasi-kualifikasi formal seperti keikutsertaan dan pengakuan suatu lembaga yang terwujud melalui sertifikat dan ijazah. Pola sikap yang diberikan kepada orang lain dapat menunjukkan kedudukan orang tersebut.⁴

Di dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) ini modal budaya yang di miliki anggota bisa dilihat dari pengetahuan mendalam mengenai pengetahuan ataupun pengalaman tentang tato, selalu menerapkan SOP (*Standard Oprasional Procedure*) yang berlaku yaitu memperhatikan sterilisasi alat yang akan digunakan, kebersihan dan kesehatan tempat yang dipakai menato, memiliki pengetahuan

⁴ Nanang Martono, *kekerasan Simbolik di sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.33

seputar tato dan penggunaan alat yang digunakan untuk melakukan penatoan. Serta panduan perawatan oleh seniman tato yang diberikan setelah tato yang baru dibuat. Pengetahuan-pengetahuan tersebut nantinya akan di sharing kepada anggota lainnya, biasanya sharing/diskusi ini dilakukan pada kegiatan berkumpul para anggota.

Kemudian modal budaya juga dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan sehingga menghasilkan suatu kegiatan rutin atau suatu budaya yang wajib dilakukan dalam kelompok komunitas.

c. Modal Simbolik

Dalam hal ini modal simbolik akan terlihat di dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) ini dimana komunitas ini merupakan suatu komunitas yang didirikan berdasarkan kecintaan mereka terhadap tato. Di dalam komunitas biasanya banyak memiliki simbol seperti logo setiap komunitas pasti memiliki logo, visi misi dalam komunitas, dan peralatan mendukung seperti banner dan kaos masing-masing yang menjadi ciri khasnya.

Modal simbolik bisa menjadi relasi kuasa (kekerasan) dalam ruang sosial atau ruang kehidupan sehari-hari seperti ruang pendidikan, pekerjaan, organisasi sosial, bahkan yang dikonstruksi selera dan kecantikan⁵ komunitas Association Riau Tattoo didirikan atas dasar kecintaan mereka terhadap tato, makna tato sendiri sendiri bagi mereka juga berbeda-beda ada yang menganggap tato itu

sebagai suatu kesenian rajah tubuh dan fasyen, ada juga yang menyimpan arti atau makna di balik tato nya. Memiliki tato itu sendiri merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka.

Kapital budaya (modal budaya) atau simbolik adalah kemampuan dan vasilitas verbal, keterampilan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akademis yang dimiliki seseorang. Atribut-atribut yang dimiliki ini memberikan kesempatan (akses) pada seseorang untuk mencapai tujuan dan kedudukan tertentu. Modal simbolik mungkin paling tepat dipahami sebagai wujud dalam ritual-ritual pengakuan, khususnya dalam akumulasi prestise.⁶

2. Habitus

Habitus menurut Bourdieu merupakan sistem disposisi yang berlangsung lama dan dapat diterapkan dalam beragam bidang dan ranah kehidupan sosial. Habitus juga dipahami sebagai struktur-struktur yang terstruktur (struktur yang menata berbagai struktur) dalam arti selalu menyertakan kondisi sosial objektif seseorang dalam penerapannya yang berulang-ulang, mengandung pengalaman masalah yang pengaruhnya siap ditampilkan dimasa kini untuk berfungsi sebagai penghasil prinsip-prinsip yang melahirkan dan mengelola praktek-praktek dalam lingkungan sosial yang memiliki kesamaan struktur dengan pengalaman masa lalu.⁷

⁵ Bourdieu, 1977:115 dalam buku, Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme "Teori dan Metode"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),hlm.120

⁶ Bourdieu, 1990 dalam buku, Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme "Teori dan Metode"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),hlm.124

⁷ Alfathri Adlin, *Resistensi Gaya Hidup*, (Jakarta: Jalasutra, 2006), hlm. 56.

Habitus adalah pembatasan nilai-nilai sosial budaya yang beragam dan rasa permainan (*feel for the game*) yang melahirkan berbagai macam bentuk gerakan yang disesuaikan dengan permainan yang sedang dilakukan.⁸ Dalam komunitas tato Association Riau Tattoo memiliki peraturan. Peraturan-peraturan tersebut ada di dalam ADRT komunitas yang harus mereka ikuti, untuk tercapainya sebuah tujuan dalam komunitas maka dibuatlah sebuah peraturan.

Habitus bisa menimbulkan ketidaksadaran seseorang individu karena mereka tidak sadar sudah terbentuk di dalam suatu kelompok masyarakat yang menjalin komunikasi di dalamnya. Hasil pengembangan pengetahuan aktivitas, bermain, perilaku individu menimbulkan sebuah dunia yang dianggap sebagai hal yang nyata. Habitus juga memiliki kontribusi yang sangat luas dalam tindakan individu yang tidak hanya memiliki akan kesadaran subyektif melainkan juga memiliki kekuatan konstitutif (kemampuan seseorang menciptakan dunia nyata).⁹ dalam komunitas terdapat habitus dimana komunitas tersebut berisi masyarakat yang saling berinteraksi dalam ruang dan waktu. dalam komunitas selalu terdapat komunikasi di dalamnya, menghasilkan sebuah kegiatan-kegiatan positif di setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam komunitas Association Riau Tattoo (ART).

Habitus bekerja dibawah kondisi ketidaksadaran. Habitus ada saat

agen secara tidak sadar mempengaruhi tindakan dan pola perilaku individu. Individu akan terealisasi pada tiap perilaku atau tindakan yang ia lihat dan otomatis terekam dalam memori otak individu tersebut, sehingga habitus akan muncul dalam praktik sosial dimana individu itu tinggal.¹⁰ Media masa dan lingkungan menjadi motivasi kaum muda melakukan tindakan tato. Perilaku meniru kaum muda menyerupai apa yang dilihatnya. Seperti mengikuti artis idola yang memakai tato di tubuhnya sehingga memutuskan untuk menato tubuhnya juga.

Menggunakan sudut pandang Bourdieu, penggunaan tato tidak hanya sekedar tercipta dan ditentukan oleh tindakan rasional semata, namun dapat pula di pengaruhi oleh kelompok pergaulan di mana mereka berinteraksi. Hal ini terkait dengan apa yang disebut dengan habitus. Bordieu mengembangkan konsep habitus sebagai sistem pendisposisian dan aktivitas budaya yang dipelajari dalam masyarakat yang membedakan orang-orang menurut gaya hidupnya. Habitus mencakup segala jenis aktivitas budaya: produksi, persepsi, dan evaluasi terhadap praktik hidup sehari-hari.¹¹

Seperti halnya dengan tato, perilaku dan gaya keseharian kaum tato dengan berbagai atribut lain yang dikenakan mewakili

⁸ Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme "Teori dan Metode"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 112.

⁹ Sutrisno dkk, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm.15

¹⁰ Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu: Sebuah Gerakan Untuk Melawan Dominasi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), hlm.63

¹¹ Bourdieu: 1990:131, Dalam Buku Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme "teori dan metode"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.113

kebudayaan suatu kelompok masyarakat, di mana simbol-simbol yang disandang tersebut merefleksikan kehidupan yang ada di dalamnya. Habitus adalah nilai yang meresap kedalam pikiran, perasaan dan estetika seseorang, sehingga memengaruhi dan menentukan nilai selera seseorang. Dunia tato dipahami sebagai dunia ekspresi kaum muda yang merepresentasikan gejala ketidak beresan keadaan sekitar, sebagai identitas ataupun sebagai fasyen.

3. Arena

Setiap lapangan atau arena memiliki kekhasannya sendiri, Arena (*champ*) merupakan semacam mikrokosmos yang relatif homogen atau otonom serta memiliki fungsi sosial. Misalnya arena artistik, arena jurnalistik, arena universitas dan lain-lain. Arena adalah “dunia-dunia kecil” berupa komponen-komponen dalam masyarakat. Arena secara fundamental menjadi tempat perjuangan dan persaingan. Arena merupakan tempat (ruang) dominasi dan konflik. Umpamanya arena yang dikuasai oleh media-media besar dengan para wartawannya yang berupaya “membuat sesuatu menjadi aktual”.¹² Seperti komunitas tato merupakan wadah bagi pecinta tato untuk berinteraksi, berbagi pengalaman dan untuk menguatkan solidaritas antar sesama anggota. Dalam kaitannya dengan komunitas tato, ranah/arena merupakan tempat dimana kaum muda memperkuat posisi. Cara kaum muda untuk memperkuat posisi mereka pada ranah adalah dengan mengumpulkan

modal. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh kaum muda, maka posisinya dalam arena tersebut semakin kuat sebaliknya, semakin sedikit modal yang dimiliki, maka posisinya pada ranah tersebut menjadi semakin lemah.

Medan atau arena dapat dikatakan sebagai kerangka hubungan sosial antara “posisi” yang diduduki agen sosial. Namun *field* juga bukan hanya sekedar jumlah posisi para aktor, karena mereka juga ditentukan oleh “distribusi” atas *power* yang berbeda, juga oleh “logika keharusan spesifik” bagi masing-masing *field* dan yang tidak dapat direduksi pada lapangan atau medan yang lain.¹³

Arena, menurut Bourdieu juga merupakan arena kekuatan. Di dalam nya terdapat usaha perjuangan sumber daya (modal), dan juga upaya memperebutkan akses terhadap kekuasaan. Perebutan tersebut dalam rangka memperoleh posisi dalam arena. Posisi agen dalam arena tergantung dari jumlah kepemilikan (*volume*) modal yang dia miliki, komposisi modal dan perubahan volume dan komposisinya dalam waktu.¹⁴ Dalam kelompok sosial harusnya memiliki modal yang besar dan harus memiliki arena dalam menjalankan setiap modal-modal yang dimiliki setiap individu tersebut, dengan adanya kelompok sosial atau komunitas individu dapat memerankan peran-peran dalam modal tersebut.

Dalam komunitas Association Riau Tattoo setiap anggota haruslah

¹² Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme “erori dan metode”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 119

¹³ Ibid., hlm. 107-108

¹⁴ Arizal Mutahir, *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu: Sebuah Gerakan Untuk Melawan Dominasi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), hlm. 33

memiliki kapital (modal) yang sangat kuat untuk mempertahankan posisi dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam komunitas yang merupakan bentuk dari arena. Arena juga merupakan tempat berjuang para anggota untuk mendapatkan pengakuan dari komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan menggali, memahami, dan mencari fenomena sosial yang ada kemudian menghasilkan data yang mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, atau juga sering disebut sebagai paradigma sebagai sesuatu yang utuh, kompleks dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif¹⁵

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, dimana lokasi ini terdapat sebuah komunitas tato bernama Association Riau Tattoo (ART). Penelitian ini juga dilakukan dengan sengaja (purposive) di Studio tato milik para pendiri dari komunitas tato yaitu di studio tato PatuhTungga Tattoing, Studio Pes-sel Tattoo Art & Piercing dan Studio Sulam Alis by Tata. Penetapan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan yang mendukung tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui modal ekonomi, sosial, simbolik, dan budaya dalam komunitas Association Riau Tattoo (ART) dan juga untuk

mengetahui faktor apa saja yang melatar belakangi ketertarikan anggota komunitas Association Riau Tattoo (ART) terhadap tato.

Subjek Penelitian

Informasi penelitian adalah semua warga yang tinggal di Desa Teluk Kanidai. Sedangkan cara pengambilan sampelnya yaitu dengan Purposive Sampling. Dimana penarikan sampel ini dilakukan karena Peneliti memilih seluruh populasi yaitu semua masyarakat Desa Teluk Kanidai. Sampel diambil sebanyak 7 orang dari keseluruhan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data di lapangan yaitu dengan teknik observasi, serta teknik wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu Komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap komunitas Association Riau Tattoo (ART) dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti guna memperoleh gambaran lengkap mengenai objek penelitian. Dengan cara memperhatikan apa yang di kerjakan, mendengarkan apa yang di ucapkan dan beraktifitas bersama yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 14

tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara bebas tapi tidak terlepas pada fokus masalah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang berupa foto-foto aktivitas dari objek yang diteliti maupun sebagai bukti penelitian, penulis mendokumentasikan aktivitas komunitas Association Riau Tattoo dengan foto untuk memperjelas penggambaran penelitian, penulis juga mendokumentasikan atribut komunitas.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan deskriptif analitis yaitu yang dinyatakan oleh responden secara tertulis ataupun lisan serta tingkah laku yang diteliti dan dipelajari sebagai data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi (pengamatan), hasil transkrip dengan para informan yang telah dipilih, lalu mencatat pokok-pokok pikiran yang penting yang diperoleh dari wawancara, kemudian ditelaah, dipelajari dan dibaca lagi.

HASIL PENELITIAN

Modal Dalam Komunitas Tato Association Riau Tattoo (ART)

1. Modal Sosial

a. Keterpercayaan di dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART)

Dilihat dari jawaban mereka kedekatan dan hubungan timbal balik diantara mereka terlihat sangat dekat satu sama lain, dimana mereka telah menjadikan anggota komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) seperti layaknya keluarga sendiri. Mereka juga tidak sungkan untuk meminjam barang satu sama lain. Akan tetapi mereka jarang untuk meminjam uang dengan sesama anggota. Hal seperti ini menunjukkan sikap kepercayaan diantara mereka sangat baik, ditandai dengan hubungan timbal baik yaitu berupa dengan kepercayaan untuk meminjam dan meminjamkan barang mereka kepada anggota komunitas Association Riau Tattoo (ART) yang lain.

b. Jaringan

Dari jawaban keenam informan diatas menunjukkan bahwa hubungan sosial yang terjadi dalam kelompok komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) dengan komunitas lain sangat dekat. Mereka dapat berhubungan baik dengan komunitas lain dilihat dari keikutsertaan mereka atau ikut berpartisipasi saat komunitas lain mengadakan acara, mereka juga sering ikut berkumpul atau nongkrong bareng dengan dengan komunitas lain. Menunjukkan bahwa mereka saling mendukung dengan cara mereka saling berpartisipasi apabila ada komunitas yang mengadakan acara begitu pula sebaliknya.

c. Norma

Dari berbagai jawaban informan telah menunjukkan bahwa sikap tolong menolong dan saling

membantu setiap anggota yang jika mengalami musibah sangat tinggi, hal ini membuktikan bahwa sikap solidaritas dan hubungan timbal balik diantara mereka terjalin dengan baik. Hal ini membuktikan modal sosial harus ada di setiap komunitas terutama di dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) karena akan mempengaruhi keutuhan dan keberlangsungan komunitas tersebut

2. Modal Simbolik

a. Kesan mereka tergabung dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART)

Dari hasil wawancara kepada informan mereka yang di wawancarai mengatakan kesan mereka selama bergabung di komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) mereka senang dapat bergabung dalam komunitas, mereka juga mengatakan mendapatkan teman baru, kekeluargaan, pengalaman baru dan pengetahuan tentang tato saat tergabung dalam komunitas.

b. Kebanggaan tersendiri dalam memiliki tato

Dari hasil wawancara kepada empat informan yang memiliki tato mengatakan bahwa mereka bangga memiliki tato. Dua informan merupakan anggota yang tidak memiliki tato, dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) setiap anggota tidak harus memiliki tato. Syarat utama menjadi anggota dalam komunitas adalah menyukai tato.

c. Perbedaan komunitas Association Riau Tattoo (ART) dengan komunitas lain

Setiap komunitas pastilah memiliki perbedaan dengan komunitas lain begitu juga dengan komunitas Association Riau Tattoo

(ART) menurut keenam responden tidak ada perbedaan khusus yang biasanya terdapat dalam komunitas tato yang jelas logo dan visi misi dalam komunitas pastinya berbeda-beda sesuai tujuan didirikannya komunitas tersebut.

3. Modal Budaya

a. Pemahaman mereka mengenai komunitas tato Association Riau Tattoo (ART),

Dari hasil wawancara keenam responden mengatakan bahwa komunitas Association Riau Tattoo (ART) adalah sebuah komunitas tato dimana sebagai wadah atau tempat berkumpulnya para pencinta tato atau yang biasa disebut sebagai *tattoo lovers* disana mereka dapat berkumpul, berdiskusi, saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu bagaimana pembuatan tato yang baik sesuai dengan SOP yang berlaku. Di Dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) tidak hanya berisikan mereka yang memiliki tato saja, mereka yang tidak memiliki tato tetapi memiliki ketertarikan terhadap tato boleh ikut bergabung dalam komunitas ini.

b. Kebiasaan-kebiasaan apa yang sering mereka lakukan dalam komunitas Association Riau Tattoo (ART)

Demikianlah hasil intisari dari jawaban keenam responden tentang kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan di dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) yaitu berkumpul silaturahmi, melakukan kegiatan tato show dan mengadakan kegiatan amal. Menurut mereka berkumpul silaturahmi adalah kegiatan yang cukup rutin mereka lakukan, mereka akan berkumpul di salah satu rumah

anggota disana mereka biasanya berdiskusi satu sama lain, bertukar pikiran atau hanya sekedar bercerita. Mereka juga cukup aktif mengikuti acara saat ada event-event besar mereka biasanya mengadakan tattoo show, disana mereka akan mendirikan both tattoo membuka jasa pembuatan tato, membuat tato performance mereka juga akan menjelaskan pembuatan tato yang baik dan benar sesuai dengan SOP yang berlaku.

c. Cara mereka menanggapi dan bagaimana sudut pandang mereka terhadap larangan bertato dalam agama

Keenam responden merupakan pemeluk agama Islam dan mereka mengatakan paham akan adanya larangan tato dalam agama, namun mereka memiliki alasan mengapa mereka memiliki tato. mereka memang menyukai tato dan itu merupakan keputusan mereka sendiri itulah mengapa umur 18 tahun menjadi salah satu syarat untuk bergabung dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) karena mereka menganggap umur 18 tahun sudah dapat mengambil keputusan mereka sendiri dan sudah dianggap dapat menentukan mana yang baik dan mana yang salah.

4. Modal Yang Dominan Dalam Komunitas Association Riau Tattoo (ART)

Setelah penulis melakukan penelitian dapat dilihat bahwa modal yang lebih dominan dalam komunitas tato Association Riau Tattoo (ART) adalah modal sosial, dimana modal sosial yang ditemukan lebih berperan cukup banyak dibandingkan dengan modal-modal lainnya dapat dibuktikan dari kekompakan, kerjasama, adanya keterpercayaan,

solidaritas dan hubungan sosial yang baik dimiliki oleh masing-masing anggota komunitas tato Association Riau Tattoo (ART)

5. Apa Makna Tato Bagi Para Anggota Association Riau Tattoo (ART)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa makna tato menurut keenam responden beragam dari gambar pada tato memiliki filosofinya masing-masing bagi pecinta tato. Mengatakan bahwa makna tato untuk sebagai filosofi dan fashion karena menurutnya ia bangga memiliki banyak tato di tubuhnya. Kemudian ada juga yang berpendapat tato adalah sebagai media untuk menceritakan sesuatu hal yang tidak dapat diceritakan langsung. Sehingga mereka mengekspresikannya lewat tato menjadi penanda yang dapat diingat dan menempel di tubuh mereka seumur hidup. Dan selebihnya mengatakan tato saat ini sudah semakin moden sehingga tato menjadi sebuah fashion, perlindungan diri, agar dapat terlihat lebih seksi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adlin, Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya Hidup*. Jakarta: Jelasutra
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2016. *Postmodernisme "erori dan metode"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Lubis, Mutri Kamila. 2015. *Komunitas Pencinta Vespa Pekanbaru (Studi Tentang Aktivitas Komunitas Sebagai*

- Modal*). Pekanbaru: Universitas Riau. hlm. 19.
- Marianto, M. Dwi & Syamsul, Barry. 2000. *Tato*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Mutahir, Arizal. 2011. *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu: Sebuah Gerakan Untuk Melawan Dominasi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Neuman, W. Laurance. Edisi 7. *Metodologi Penelitian Sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Pearson Indeks.
- Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. *Tato*, Yogyakarta: LKIS.
- Rifaldi. 2017. *Komunitas Supermoto Owner Group (SMOG) Siak*, Pekanbaru: JOM Fisip Vol.4 No 1
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soerjono, Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sutrisno dkk. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius
- Refrensi Internet:**
- <http://funkytattooarts.blogspot.co.id/>
19 Januari 2018
- <http://myardilaya.blogspot.com/pemikiran-pierre-bourdieu/24>
September 2018
- <http://satrioarismunandar6.blogspot.com/2009/05/pierre-bouerdudan-pemikirannya.htm/> 3
Januari 2019
- Haper-Scoot&Samson, hlm, 52-55 dalam. https://id.m.wikipedia.org/wiki/modal_budaya/ 18
Februari 2019
- Jurnal:**
- Ady Ningsih, Dian. 2014. *Komunitas Motor Gede "Tiger Community Samarinda" (TCS) di Kota Samarinda*. *eJurnal Sosiatri*, vol.2 no.2
- Fadel Muhammad, Fadel. 2016. *Makna Tato Sebagai Bentuk Identitas Diri di Kalangan Pengguna Tato di Komunitas Riau Tattoo Community (RTC)*. *JOM Fisip*, Vol 3 No.2
- Handoko, Tri 2010. *Perkembangan Motif, makna, dan Fungsi Tato di kalangan Narapidana dan Tahanan di Yogyakarta*. *Makara, Sosial. Humaniora*, Vol.14, no.2
- Pahlevy, Reza 2012. *Konstruksi Makna Tato pada Anggota Komunitas "Paguyuban Tattoo Bandung"*. *Students e-Journal* Vol.1 no.1
- Rafi Irma, Mia. 2016. *Perilaku Komunikasi Shinwa Cosplay*

*Pekanbaru Dalam Membentuk
kohesivitas Kelompok.
JOMFisip, Vol.3 No.2*